

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara (*Ca mammae*) adalah Kanker yang terjadi karena terganggunya sistem pertumbuhan sel di dalam jaringan payudara. Payudara tersusun atas kelenjar susu, jaringan lemak, kantung penghasil susu, dan kelenjar getah bening. Sel abnormal bisa tumbuh di empat bagian tersebut, dan mengakibatkan kerusakan yang lambat tetapi pasti menyerang payudara (Nurchahyo. 2010. hal.83). Penderita kanker payudara (*Ca mammae*) selalu mengalami kecemasan dan perasaan takut yang terus menerus, sehingga membutuhkan pendampingan serta perawatan dan pengobatan dengan kemoterapi. Perasaan cemas dan takut tersebut dapat menurun yaitu salah satunya dengan melalui dukungan dari keluarga (Fatmawati,2010).

Data WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa 548.000 mortalitas per tahun kanker payudara terjadi pada wanita (Data WHO, 2008). Menurut Purnomo (2009) menyatakan bahwa kanker payudara menempati urutan kedua sesudah kanker rahim pada wanita. kanker payudara adalah kanker dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan presentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. (Kemenkes RI, 2015).

Penderita kanker payudara di Indonesia pada tahun 2004 sebagaimana di kutip dari profil kesehatan Indonesia tahun 2008, sebanyak 5.207 kasus. Setahun kemudian pada tahun 2005, jumlah penderita kanker payudara meningkat menjadi 7.850 kasus. Tahun 2006, penderita kanker payudara meningkat menjadi 8.328 kasus dan pada tahun 2007 sebanyak 8.377. Jumlah penderita kanker payudara tertinggi ada di DKI Jakarta berjumlah 1200 lebih, disusul Jawa Tengah dan provinsi-provinsi lain di pulau Jawa.(Depkes RI, 2007).Salah satu faktor risiko yang menyebabkan tingginya kejadian kanker di Indonesia yaitu prevalensi merokok 23,7%, obesitas umumnya penduduk berusia ≥ 15 tahun pada laki-laki 13,9% dan pada perempuan 23,8%. Prevalensi kurang konsumsi buah dan sayur 93,6%, konsumsi makanan diawetkan 6,3%, makanan berlemak 12,8%, dan makanan dengan penyedap 77,8%. Sedangkan prevalensi kurang aktivitas fisik sebesar 48,2% (Riskesdas tahun 2007).

Salah satu terapi yang diberikan pada klien ca mammae yaitu tindakan kemoterapi. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker. Tidak hanya sel kanker pada payudara, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh (Fauziana, 2011).Efek dari kemoterapi adalah klien mengalami mual dan muntah, rambut rontok, serta stomatitis atau sariawan, nyeri kepala dan nyeri sendi (Sutandyo, 2008). Hal inilah yang membuat klien biasanya malas untuk dilakukan kemoterapi dan dengan dilakukan kemoterapi klien akan menyebabkan cemas terhadap pengobatan tersebut (Nadeak, 2010).

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Nadeak, 2010). Kecemasan yang berlebihan pada klien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi klien dalam menjalankan kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfu, 2008). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat klien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas bahkan bisa sampai frustrasi ataupun putus asa dengan pengobatan yang dijalani sehingga klien kanker dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Ratna, 2010).

Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu (Bomar, 2004). Menurut Ratna (2010) dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah putus asa. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan klien, dapat membantu menurunkan kecemasan klien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen klien untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria Adipo, Jumaini, Siti Rahmalia Hairani Damanik, pada tahun (2015) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Klien Kanker yang menjalani Kemoterapi Diruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian

dilakukan terhadap 39 responden yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil berdasarkan uji statistik tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan klien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diperoleh nilai p value 0,022 (p value $< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan klien.

Dari kasus diatas penulis melakukan survei awal di puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya. Dan data yang didapat jumlah klien kanker payudara di puskesmas pucang sewu Surabaya sebanyak 18-19 klienperbulannya dan di puskesmas Pacar Keling Surabaya sebanyak 30-32klien perbulannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya mengenai “ hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *Ca mammae* yang dilakukan kemoterapi diwilayah kerja puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *Ca mammae* yang dilakukan kemoterapi diwilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *Ca mammae* yang dilakukan kemoterapi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya.

1.3.1 Tujuan Khusus

- 1.3.1.1 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada klien *Ca mammae* yang di lakukan kemoterapi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya.
- 1.3.1.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada klien *Ca mammae* yang di lakukan kemoterapi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya.
- 1.3.1.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada klien *Ca mammae* yang di lakukan kemoterapi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu dan Pacar Keling Surabaya.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang paliatif khususnya dibidang keperawatan keluarga, maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademik

Memperkaya pengetahuan pada bidang paliatif khususnya dibidang keperawatan keluarga.

1.4.2 Manfaat masyarakat

Untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap tingkat kecemasan pada keluarga dengan *Ca mammae* yang akan dilakukan kemoterapi.

1.4.3 Manfaat Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan perawatan yang profesional dalam perawatan kanker untuk mencegah terjadinya kecemasan yang dapat memperparah kondisi fisik dan mental klien.

1.4.4 Manfaat Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga, bahwa perhatian dan bantuan baik fisik, maupun mental untuk membantu klien dalam menghadapi penyakitnya.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran nyata tentang kecemasan yang dialami klien *Ca mammae* yang menjalani kemoterapi.

1.4.7 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat terus dikembangkan dan dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang keperawatan dan penelitian pada klien *Ca mammae*, baik klien yang mengalami gangguan fisik maupun gangguan mental.